

PERKEMBANGAN MINAT REMAJA JEPARA TERHADAP SENI UKIR

Oleh : Nindia Luna Ariana
Pembimbing : Misbakhul Munir S.Pd

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

Abstrak

Jepara merupakan suatu daerah yang terletak di Jawa Tengah yang terkenal sebagai kota ukir. Ukir adalah sebuah kerajinan tangan yang turun temurun hingga sekarang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui minat remaja terhadap seni ukir. Namun, jika ditelusuri di kota Jepara tidak banyak remaja yang mengetahui tentang seni ukir. Akhirnya untuk meningkatkan agar para remaja meminati seni ukir adalah dengan mengenalkan dan mengajarkan tentang seni ukir, agar para remaja tetap dapat melestarikan dan mengembangkannya. Dan untuk para remaja yang lebih memilih bekerja dipabrik atau di bidang yang telah mereka kuasai, karena mereka sudah ahli dalam bidang tersebut dan upah yang diperolehnya pun lebih besar dari upah seorang pengukir.

kata kunci : seni ukir, remaja

Latar Belakang

Jepara adalah sebuah kota yang terletak di pulau Jawa dan merupakan daerah pesisir. Jepara di kenal orang dengan sebutan kota ukir, yang berawal dari kerajinan tangan yang indah lalu di wariskan secara turun temurun dan di dukung oleh sejarah yang kuat. Kerajinan ini berkembang menjadi industri kecil sampai ke industri besar, dan keberadaan sentra ukiran terbesar di daerah yang ada di Jepara. Pada umumnya seni ukir Jepara di terapkan pada barang kayu, untuk menambah nilai estetika pada barang tersebut

Jepara pernah mengalami kejayaan dikarenakan produk ukir yang di ekspor

mengalami keuntungan berlipat ganda. Pada masa itu para pengukir mulai berlomba-lomba menciptakan karya ukir hingga membuat dengan kayu yang berkualitas baik yang susah di temukan. Hal ini membuat seni ukir mulai meredup dan dapat mengancam perkembangan seni ukir Jepara. Karena dalam mempertahankan seni ukir sangat perlu adanya generasi penerus ukir di Jepara, namun tidak banyak remaja yang menyukai atau meminati dan mengetahui seni ukir, dan sekarang lebih banyak remaja yang memilih untuk berkerja di pabrik atau bekerja di tempat yang sudah mereka kuasai teknik-tekniknya.

Agar seni ukir Jepara tidak dapat dilupakan oleh masyarakat Jepara, maka

para pengukir harus mengenalkan lebih dalam kepada para remaja tentang seni ukir jepara untuk meningkatkan seni ukir di Jepara. Para pengukir dapat mengajak para remaja untuk berkreasi membuat ukiran sederhana sebagai awal belajar mengukir. Belajar seni ukir juga memiliki dampak positif pada remaja untuk meningkatkan kreativitas dan ketrampilan, sehingga remaja dapat bebas berkreasi untuk mengembangkannya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian di atas maka dapat dirumuskan kedalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara untuk meningkatkan perkembangan minat remaja terhadap seni ukir?
2. Mengapa para remaja lebih memilih bekerja di pabrik dari pada bekerja sebagai pengukir?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan minat remaja terhadap seni ukir.
2. Untuk mengetahui apakah alasan para remaja lebih memilih bekerja di pabrik dari pada bekerja sebagai pengukir.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan wawancara. Metode deskriptif yaitu metode mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisis data yang bersifat non hipotesis, selanjutnya mendeskripsikan apa yang di lihat di dengar dan di tanyakan. Sumber utama dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan beberapa remaja. Untuk melakukan wawancara ini pewawancara harus terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara dan menentukan narasumber atau informan yang relevan. Narasumber yang dimaksud ialah pihak yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

Kajian Pustaka

Seni ukir didefinisikan oleh banyak orang sebagai suatu kerajinan yang bernilai tinggi. Seni ukir adalah sebuah kerajinan yang berbahan dasar kayu yang diukir dengan alat-alat pemahat kayu. Seni ukir dapat diletakkan di benda apapun yang berbahan dasar kayu, baik meja, kursi, almari dan sebagainya.

Kayu merupakan bahan kerajinan yang disukai oleh banyak orang atas pertimbangan kekuatan maupun tampilannya. Dari aspek tampilan, kayu

dapat ditampilkan dengan berbagai macam, salah satunya berbentuk ukiran. Kayu merupakan bahan yang mudah dikerjakan dengan cara dipahat, sehingga dapat mengubah tampilan kayu menjadi lebih indah setelah di pahat.

Pembahasan

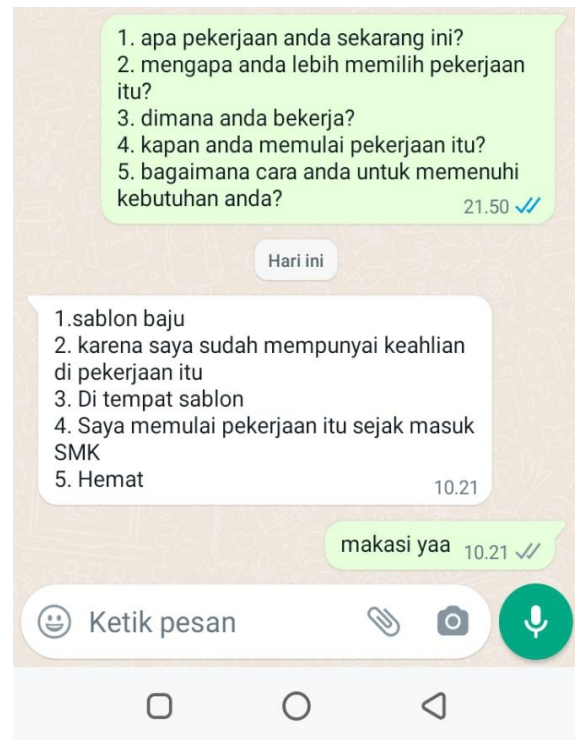
Seni ukir adalah hasil kerajinan tangan berupa bahan dasar kayu yang diukir dengan alat pemahat. Membuatnya menggunakan alat-alat pahat khusus kayu. Ukiran ini juga dapat diletakkan di meja, kursi, almari dan lain-lain.

Dari masa ke masa seni ukir mengalami pasang surut, salah satu akibatnya yaitu sulit mencari pengrajin pengukir. Hal ini dipengaruhi oleh ketekunan, kesabaran seseorang dan diperlukannya pengalaman seseorang. Pada masa sekarang ini tidak banyak remaja yang memilih bekerja sebagai pengukir dan lebih banyak remaja yang memilih bekerja di pabrik atau bekerja di tempat yang sudah mereka kuasai teknik-tekniknya. Pada akhirnya sekarang sulit untuk mencari penerus pengukir khususnya remaja.

Dengan adanya pabrik-pabrik semakin menyedot tenaga kerja meubel terkhusus pengukir. Dapat dibuktikan dengan wawancara beberapa orang di Jepara yaitu:

1. Muhammad Adib Maulana (umur: 16 Th)
Alamat: Krapyak, RT 04 RW 05

Minggu, 12 Maret 2023 pukul 10.21



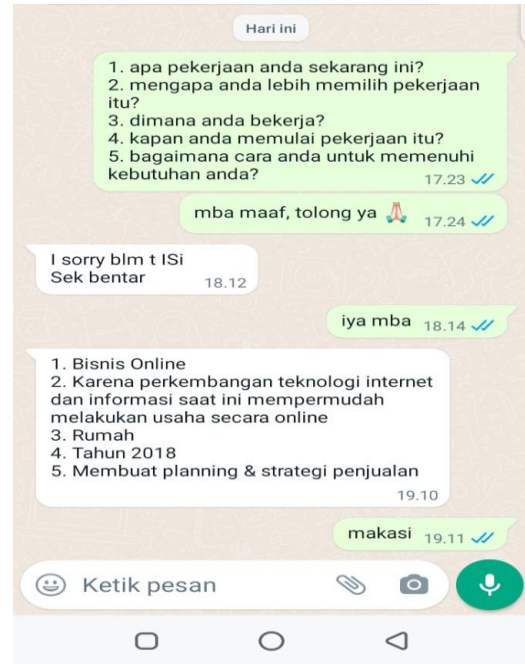
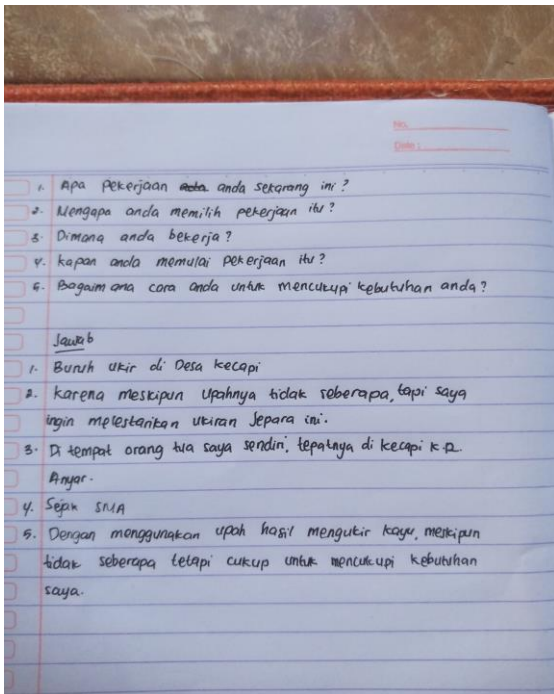
Wawancara yang di lakukan dengan membuat lima pertanyaan yaitu:

1. Apa pekerjaan anda sekarang ini?
2. Mengapa anda lebih memilih pekerjaan itu?
3. Dimana anda bekerja?
4. Kapan anda memulai pekerjaan ini?
5. Bagaimana cara anda untuk mencukupi kebutuhan anda?

2. Asrul Aziz (Umur: 39 Th)

Alamat: Kecapi, RT 07 RW 01

Minggu, 12 Maret 2023 pukul 09.39



Hasil dari wawancara dengan narasumber, remaja yang ada di Jepara lebih menyukai bekerja di tempat yang sudah mereka kuasai tekniknya karena mereka sudah mempunyai keahlian tersendiri di masing-masing bidangnya.

Sementara itu, bagi para pengukir yang tetap bertahan, mereka dapat mengerjakannya di rumah dengan membawa bahan dan alat-alat pemahatnya agar bisa mendapat hasil ukiran lebih banyak. Pengukir bisa menghasilkan lebih banyak ukiran jika mau lembur untuk mengerjakannya. Dan akan mendapat upah yang lebih banyak di banding biasanya.

3. Nawang Puspita Ayu Dewi (Umur: 17 Th)
Alamat: Kecapi, RT 13 RW 02
Jum'at, 17 Maret 2023 pukul 19.10



Simpulan

Seni ukir merupakan kerajinan ukiran yang khas dari kota Jepara. Merupakan warisan kota Jepara yang harus dilestarikan dan dijaga sebagai kearifan lokal kota Jepara. Dengan mengenalkan dan mengajarkan cara mengukir kepada para remaja agar seni ukir tetap dilestarikan, maka remaja dapat mengetahui seni ukir dan dapat meminati seni ukir sebagai hobi atau pekerjaannya. Walaupun banyak remaja yang lebih memilih bekerja di pabrik atau di bidang yang sudah mereka kuasai. Jadi para pengukir yang sudah lama mengukir harus mengajarkan kepada para remaja agar dapat mengembangkan seni ukir Jepara. Tetapi lebih banyak remaja yang memilih bekerja di pabrik atau ditempat yang sudah mereka kuasai tekniknya. Karena menurut mereka berkerja

di pabrik upahnya lebih besar dibandingkan bekerja sebagai pengukir, jadi mereka lebih memilih bekerja di pabrik dengan upah yang sudah pasti dan tentunya lebih besar.

Daftar Pustaka

Ilham Setia Antariksa (2019). Perkembangan kerajinan seni ukir dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi. Diakses pada 23 September 2019 .

DOC-20230312-WA0004.

Miftahur Rizka Maulia Mahfudlo (2019). Seni ukir Jepara sebagai upaya kelestarian. Jual Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP).

Hanifah Isnani, Yuli Rohmiyati (2016). Pelestarian pengetahuan seni ukir. Diakses pada 05 Januari 2016.

Rokhis Saidah (2017). Krisis generasi pengukir muda dan kearifan budaya ukir Jepara. Forum ilmu sosial.